



Implementasi Pendidikan AIK dalam Membentuk Akhlak Mahasiswa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Puji Handoko^{1*}, Tian Khusni Akbar¹, Deni Setiyawan²

¹ Lembaga Pengkajian Pengamalan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

² Prodi Hukum, Fakultas Sains dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

*email: tiankhusni27@unimugo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.11796>

Abstract

This research discusses the implementation of Islamic Education and Muhammadiyah (AIK) in Muhammadiyah higher education institutions in an effort to shape students' morals. Through interactive teaching methods, an experiential approach, and the integration of moral values into the curriculum, students are expected to internalize Islamic teachings in their daily lives. The purpose of this research is to conduct an in-depth exploration of the role of AIK in strengthening students' morals. This research method employs library research with a qualitative approach, utilizing literature studies sourced from reputable national journals to gather primary and secondary data. Primary data consists of materials related to the research objectives from journals and books directly connected to the topic being discussed. Secondary data refers to general sources used for research that support the primary data. The data is then analyzed conceptually, focusing on the research being examined. The research results explain that Islamic Education and Muhammadiyah Studies are included as mandatory subjects in the Muhammadiyah campus curriculum, with the aim and benefit of instilling moral values that align with the Quran and Hadith. This curriculum encompasses various aspects of Islam and Muhammadiyah, including religious education, ethics, worship, and social interactions. The aim of this curriculum is to develop students' potential, enhance problem-solving skills, foster empathy, tolerance, and cooperation, and shape them into individuals with outstanding leadership qualities. Muhammadiyah Campus is an educational institution that applies Islamic principles in every aspect of academic and social life, with a strong moral atmosphere. So that graduates from Muhammadiyah universities produce students with good morals. Thus becoming a distinguishing feature of graduates from Muhammadiyah universities. This research is expected to enhance knowledge about the relationship between Islamic education and Muhammadiyah, as well as the moral strengthening of students at Muhammadiyah campuses.

Keywords: AIK Education; Character; Student Morale; Muhammadiyah Campus

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Perguruan tinggi muhammadiyah dalam upaya membentuk moral mahasiswa. Melalui metode pengajaran yang interaktif, pendekatan berbasis pengalaman, serta integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum, mahasiswa diharapkan dapat menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk melakukan eksplorasi yang mendalam mengenai peran AIK dalam memperkuat moral mahasiswa.

Metode penelitian ini, menggunakan library research dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan studi pustaka yang bersumber pada jurnal nasional bereputasi untuk mengumpulkan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah materi-materi yang berkaitan dengan sasaran penelitian dari jurnal-jurnal, dan buku-buku yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan dibahas. Data sekunder adalah sumber data bersifat umum untuk meneliti, yang isinya mendukung data primer. Data tersebut kemudian dilakukan analisis secara konseptual, sehingga analisis fokus pada penelitian yang dibahas. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah masuk kedalam mata kuliah wajib dalam kurikulum kampus muhammadiyah dengan tujuan dan manfaat menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan alqur'an dan hadist. Kurikulum ini mencakup berbagai aspek Islam dan Muhammadiyah, termasuk pendidikan agama, akhlak, ibadah, dan muamalah. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, rasa empati, toleransi, dan kerja sama dan membentuk mereka menjadi individu dengan kualitas kepemimpinan yang unggul. Kampus Muhammadiyah adalah institusi pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan akademik dan sosial dengan atmosfer moral yang kuat. Sehingga mahasiswa lulusan kampus muhammadiyah menciptakan mahasiswa yang memiliki moralitas yang baik. Sehingga menjadi penciri mahasiswa lulusan kampus Muhammadiyah. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang hubungan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan penguatan moral mahasiswa kampus muhammadiyah.

Kata Kunci: Pendidikan AIK; Karakter; Moral Mahasiswa; Kampus Muhammadiyah

1. Pendahuluan

Melalui media sosial dan teknologi, budaya asing memengaruhi pandangan moral siswa. Hal ini sering bertentangan dengan ajaran Islam yang diajarkan dalam pendidikan Islam dan Kemuhammadiyah. Banyak siswa yang tidak terlalu tertarik dengan kursus ini dan menganggapnya sebagai kelas tambahan yang tidak memiliki manfaat praktis. Hal ini menyebabkan pembentukan akhlakul karimah menjadi kurang efektif. ([Utami, Purwandari, & Wijayanto, 2023](#))

Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan dan nilai keluarga yang berbeda dapat memengaruhi penerimaan ajaran AIK, jadi diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dan inklusif. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan pendekatan kreatif dan kolaboratif. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai Muhammadiyah. Salah satu cara Muhammadiyah menghadapi tantangan moral adalah dengan memberikan pendidikan AIK pada perguruan tinggi. ([Anwar, 2021](#))

Fokus pendidikan AIK adalah topik Islam, termasuk sumber ajaran Islam seperti al-Qur'an dan Hadis, materi aqidah, akhlaq, fiqih, dan pemahaman tentang Muhammadiyah. ([Santoso, In'am, Haris, & Wekke, 2024](#)) Sekurang-kurangnya, gerakan Muhammadiyah terdiri dari bidang pendidikan, bidang keagamaan, dan bidang kemasyarakatan. Muhammadiyah terus berusaha untuk menciptakan elit Muslim yang terdidik dalam bidang pendidikan dengan mendirikan lembaga pendidikan formal di semua tingkatan. Muhammadiyah menawarkan berbagai jenis pendidikan formal, termasuk Muallimin atau Muallimat Yogyakarta, madrasah atau Depag

(Ibtidaiyyah, Tsanawiyah, dan Aliyah), sekolah atau departemen (TK, SD, SMP, SMA/Kejuruan, Universitas, STIT, dan Akademi), dan Madrasah Diniyah. ([Oktaviani & Surtopo, 2024](#))

Pendidikan AIK (singkatan dari al-Islam dan Kemuhammadiyah) adalah ciri khas pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki akhlak mulia, kepribadian spiritual, kecerdasan, pengendalian diri, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara. ([Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.](#)) Selain itu, tujuan pendidikan ini adalah untuk menghasilkan siswa yang berkarakter, penyayang, bermoral, dan berintegritas. ([Huda & Nursyamsiyah, 2024](#))

Ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah memainkan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, Muhammadiyah telah berhasil bekerja sama dengan pemerintah untuk menerapkan program pemerataan pendidikan secara kuantitatif. Muhammadiyah memiliki 4623 TK atau PTQ, 2.604 SD/MI, 1772 SMP/MTS, 1143 SMA/sMK/MA, 67 Ponpes, dan 172 perguruan tinggi. ([Rusman & Tualeka, 2018](#)) Tiga alasan mengapa AIK harus diajarkan di lembaga pendidikan Muhammadiyah: belajar Kemuhammadiyah pada dasarnya adalah belajar tentang sebagian orang Indonesia yang beragama Islam dan memiliki alam pikiran modern; memperkenalkan alam pikiran modern ini agar siswa dapat menyentuh dan mengamalkannya; dan perlunya etika bagi siswa yang menempuh pendidikan di Perguruan Muhammadiyah. ([Prastyani, Kurniawati, & Rigiarti, 2023](#))

Sejarah menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang didirikan di masa penjajahan Belanda tidak memberikan pendidikan Islam kepada siswa, sehingga cara mereka berpikir dan berperilaku menyimpang dari ajaran Islam, meskipun mayoritas siswa beragama Islam. Karena fakta ini, KHA. Dahlan dan beberapa tokoh Muhammadiyah bertekad untuk memperbaiki pendidikan umat Islam.

Pembaharuan yang dimaksud terdiri dari dua aspek: aspek cita-cita dan aspek teknik. Dalam hal cita-cita, tujuan adalah untuk menghasilkan individu Muslim yang berakhlak karimah, berpendidikan tinggi, memiliki pemahaman yang luas dan beragam tentang masalah duniawi, dan siap berjuang untuk kemajuan agama Islam dan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan ini, siswa AIK harus dididik dengan akidah yang benar, akhlak yang mulia, cerdas, terampil, dan siap mengabdikan untuk kepentingan agama Islam dan masyarakat. Di sisi teknik, lebih banyak berkaitan dengan metode pendidikan kontemporer, terutama sistem yang digunakan selama proses pendidikan. ([Hikmah, Amrullah, Chotimah, & Alfarisi, 2020](#))

Di perguruan tinggi Muhammadiyah, program AIK memainkan peran penting dalam pembentukan kompas moral mahasiswa. Al-Islam dan Kemuhammadiyah, merupakan komponen utama dari kurikulum yang bertujuan untuk menyebarkan prinsip-prinsip, nilai, dan ajaran Islam di sekolah. Universitas Muhammadiyah berusaha untuk menciptakan generasi yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia yang dapat menavigasi tantangan dunia modern melalui integrasi pendidikan agama dengan kehidupan modern. Fokus pendidikan AIK adalah keyakinan fundamental bahwa membangun fondasi moral yang kuat sangat penting untuk

pertumbuhan pribadi, keselarasan sosial, dan perbaikan umum masyarakat. ([Adima, Silvia, Maulana, & Rizki, 2024](#))

Pendidikan AIK membantu siswa memahami dan menghargai ajaran Islam dan mendorong mereka untuk membuat keputusan moral, menumbuhkan kasih sayang, dan menegakkan keadilan dan kesetaraan. Pada akhirnya, ini membantu siswa tumbuh secara lebih baik sebagai individu dan masyarakat secara keseluruhan. ([Irfani, Nur, & Maksum, 2024](#)) Selain komitmen Muhammadiyah terhadap ajaran Islam (sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah), Muhammadiyah juga menginginkan agar Islam benar-benar menjadi rahmatan lil-alamin, petunjuk dan rahmat bagi kehidupan setiap orang.

Inilah tujuan Muhammadiyah dengan mendirikan dan menyelenggarakan sistem pendidikan modern. Pendidikan AIK harus memberikan kekuatan moral untuk mencapai hal tersebut. ([Asman & Yusuf, 2023](#)) Oleh karena itu, penelitian tentang bagaimana pendidikan AIK membentuk moral mahasiswa di kampus Muhammadiyah harus mempelajari hubungannya dengan tiga hal: metode pembelajaran AIK, tujuan pendidikan AIK dan hubungannya dengan moral mahasiswa, keuntungan pendidikan AIK dalam memperkuat moral, dan pendidikan AIK sebagai penciri moral mahasiswa Muhammadiyah. Diharapkan hasil kajian ini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research), dengan cara mengumpulkan data-data melalui karya ilmiah, buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah, untuk dapat membantu dalam analisis pembahasan ini. ([Rasidi, 2024](#)) Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati yang tidak dituangkan ke dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Metode Pembelajaran AIK

Kemuhammadiyah adalah mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum sekolah dan harus dipelajari selama proses belajar untuk mendapatkan gelar. Namun, istilah "kemuhammadiyah" berasal dari Muhammadiyah, suatu gerakan Islam yang berlandaskan pada perjuangan Al Qur'an dan Al Sunnah nabi Muhammad SAW. Muhammadiyah, sebagai gerakan dakwah, adalah lembaga organisasi Islam yang berusaha untuk menampakkan kebenaran agama Islam di masyarakat. Muhammadiyah adalah lembaga yang inovatif yang membantu orang memahami dan mempelajari ajaran agama Islam serta cara mereka diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat yang terus berubah sepanjang zaman. ([Septia, Rudini, & Mahatma, 2023](#))

Dengan pemahaman ini tentang Muhammadiyah, kita dapat memahami tujuan mendirikan Muhammadiyah, yaitu membantu orang banyak dan membela kaum tertindas. Ini karena organisasi kreatif KH Ahmad Dahlan sebagai jalan dakwah yang berlandaskan pada kebenaran

dan kebaikan Islam untuk semua orang, tanpa memandang agama, ras, bangsa, atau golongan. Sebaliknya, studi Muhammadiyah mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan pengikut Nabi Muhammad SAW. ([Effendy, Ginting, & Salsabila, 2023](#))

Bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, dan tujuan pendidikan Muhammadiyah, pendidikan Muhammadiyah memiliki ciri-ciri Islam, yaitu menjadikan pendidikan Islam sebagai cerminan dari semua aspek pendidikan yang mantap dan terpadu sesuai dengan risalah Islam berkemajuan. Diharapkan anak-anak muda dapat memperkuat pendidikan Islami, meningkatkan kemampuan untuk menyusun dan memecahkan masalah, meningkatkan intuisi, dan meningkatkan keterampilan kreatif, sehingga mereka memiliki kualitas kepemimpinan yang unggul. Pelajaran tentang kemuhammadiyah harus dipelajari di setiap tingkatan lembaga pendidikan Muhammadiyah. Sekolah ini memberikan pendidikan agama Islam yang luas dan mendalam, yang membedakannya dari sekolah lain. Hal ini juga didasarkan pada tajdid dan pemurnian Islam, aqidah Islam yang murni, dan keputusan Tarjih Muhammadiyah. ([Setiawan, Rofi, & Jatmikowati, 2022](#))

Selain itu, ada hubungan antara ilmu dengan tauhid, akhlakul karimah, ilmu yang amaliyah, dan ilmu yang amaliyah. Dengan kata lain, belajar sama dengan bekerja dan beramal shaleh. Ini dilakukan dengan niat murni untuk beribadah semata-mata kepada Allah. Ide-ide pendidikan ini sejalan dengan tujuan dakwah Muhammadiyah. Di sekolah Muhammadiyah, pengajaran Islam dan Kemuhammadiyah adalah salah satu tujuan dakwah Muhammadiyah. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya mengajarkan menghafal dan menghafal kosa kata, tetapi juga mengajarkan cara yang lebih efektif untuk memberikan pengetahuan. Fokusnya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keinginan siswa sehingga mereka dapat menerapkan ajaran Islam dan Muhammadiyah setelah mereka belajar. ([Wakit, Rais, Kamaruddin, & Ihsan Dacholfany, 2023](#))
Supaya, kemampuan siswa tidak hanya terfokus pada pendidikan formal, tetapi juga seimbang antara pendidikan umum dan ajaran agama Islam. Muhammadiyah ingin siswa memiliki akhlakul karimah sebagai modal dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kurikulum perguruan tinggi Muhammadiyah, ada bahan tentang pendidikan agama Islam serta bahan yang khusus tentang Kemuhammadiyah. Berdasarkan kepedulian KH. Ahmad Dahlan terhadap pengetahuan masyarakat tentang Islam, Muhammadiyah muncul. Akibatnya, Muhammadiyah hadir di masyarakat, terutama di bidang pendidikan, untuk menjaga integritas Islam sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah. ([Sijabat, Idris, & Ahmad, 2023](#))

Bermula dari dakwah yang berpedoman pada Islam, kemudian masuk ke dunia pendidikan. Ini ditunjukkan oleh pertumbuhan Organisasi Muhammadiyah di Bandung, yang memiliki beberapa jenjang pendidikan di bawah Yayasan Pimpinan Cabang Muhammadiyah. Semua orang di perguruan tinggi Muhammadiyah Bandung, mulai dari pendidik hingga siswa, harus memiliki pemahaman yang baik tentang mata pelajaran kemuhammadiyah. Hal ini sesuai dengan kebijakan yayasan dan merupakan bagian dari tajdid dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan membentuk siswa yang bertaqwa, berakhlak mulia, maju, dan unggul melalui IPTEKS. ([Kumara, Purwandari, & Rahmawati, 2024](#))

Misi pendidikan AIK di kampus Muhammadiyah adalah untuk mendidik manusia memiliki kerasa ketuhanan (spiritual ma'rifat) dan jiwa islami, membentuk karakter berkemajuan yang memiliki jiwa seperti Rasulullah SAW, mengembangkan potensi setiap orang, dan membentuk siswa menjadi individu yang memiliki keterampilan.

Pelajaran kemuhammadiyah di anggap sebagai gerakan Islam, gerakan dakwah, dan gerakan tajdid, atau pembaruan, pada segala bidang, terutama pendidikan, dan gerakan nasional yang mengajarkan Islam secara menyeluruh dan mengikuti perkembangan zaman. Jadi, untuk lulus, dia mengembangkan integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan. Sejak kurikulum Muhammadiyah diubah, pelajaran tentang subjek Kemuhammadiyah telah digabungkan dengan kegiatan keagamaan seperti tahfidzil Qur'an, sholat berjamaah, dan aktivitas ekstrakurikuler. Akibatnya, tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan konatif. Oleh karena itu, makna guru Islam dan Kemuhammadiyah benar-benar menjadi individu yang dapat didengar dan diteladani. ([Elihami, 2021](#))

Selain itu, siswa harus mengambil mata kuliah Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah. Mata kuliah ini mencakup Agama, Kemanusiaan dan Keimanan, Ibadah Akhlak dan Muamalah, Kemuhammadiyah, dan Islam Ipteks (Islam Interdisipliner). Mata kuliah ini dimulai dari semester satu hingga lima. Ciri khusus kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah dari materi pembelajaran AIK adalah sebagai berikut: pertama, materi harus mencerminkan pemahaman Islam sesuai manhaj Muhammadiyah yang berkemajuan; kedua, materi harus dikaitkan dengan masalah keagamaan, nasional, dan kemanusiaan di seluruh dunia; tiga, materi harus mendukung profil lulusan setiap program studi; dan empat, materi harus mencakup tingkat kedalaman dan keluasan yang berbeda.

Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) adalah set rencana dan pengaturan yang membahas tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bagaimana AIK digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Sebagaimana disebutkan di atas, pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah dapat dilakukan melalui berbagai upaya. Salah satunya adalah Pengelolaan Pembelajaran AIK, yang mencakup standar kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana. 2. Menurut WR III, LPPIK adalah lembaga yang membindangi AIK dan melaksanakan standar pengelolaan pembelajaran AIK.

3.2. Tujuan Pendidikan AIK Dan Hubungan Dengan Moral Mahasiswa

Pendidikan AIK memainkan peran penting dalam pembentukan moral siswa dengan tujuan menumbuhkan etika dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendidikan yang baik, siswa tidak hanya memperoleh kecerdasan akademik, tetapi juga memperoleh akhlakul karimah, yang berdampak positif baik pada mereka sendiri maupun masyarakat. ([Lahmi, Ritonga, Raviusman, & Imran, 2022](#))

Pendidikan AIK dapat memberikan pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an dan Hadis, serta nilai-nilai Islam; dapat menumbuhkan akhlak dan etika yang baik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian;

mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di kampus maupun di masyarakat; dan memperkuat rasa empati, toleransi, dan kerja sama. ([Firdaus & Makhful, 2023](#))

Tujuan Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah juga adalah untuk membangun individu Muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam konteks perguruan tinggi, tujuan ini biasanya dicapai melalui pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan umum. Tujuan ini terutama terkait dengan pandangan dan ajaran Muhammadiyah.

Pengembangan Karakter Positif: Diharapkan siswa mengembangkan sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap sosial yang baik melalui pendidikan ini. Peningkatan Kualitas Akademik dan Spiritual: Jika pendidikan akademik dikombinasikan dengan nilai-nilai spiritual, kualitas siswa dapat ditingkatkan secara intelektual dan spiritual. Pembentukan Pribadi yang Seimbang: Tujuan pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah untuk membangun individu yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, sehingga siswa memiliki tujuan yang jelas untuk hidup mereka.

Secara etika, pendidikan AIK membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral yang diharapkan menjadi bagian dari karakter mereka; pemahaman yang baik tentang ajaran Islam dapat mendorong siswa untuk berperilaku positif, seperti menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain; pendidikan AIK membantu mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan AIK dan perubahan moral siswa adalah satu dan sama. Kedua memiliki fungsi masing-masing dalam melengkapi tujuan pembentukan moral yang berbasis pada nilai-nilai Islam, Al-Qur'an, dan Hadis.

3.3. Manfaat Pendidikan AIK Dalam Memperkuat Moral

Dalam keadaan fitrah, manusia lahir di dunia. Dibutuhkan campur tangan dari lingkungan seperti keluarga, masyarakat, dan alam untuk memberikan warna. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar karena pendidikan merupakan pilar yang sangat penting bagi setiap orang dan menempati posisi pertama dan strategis dalam menumbuhkan berbagai potensi yang dimiliki setiap orang. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, non-formal, dan informal. ([Purwaningsih, 2022](#))

Selain kebutuhan pokok seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal, salah satu kebutuhan manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah perilaku mereka sehingga mereka dapat belajar dan menjadi orang yang baik. Pendidikan individu adalah proses belajar yang akan mengubah kehidupan manusia baik secara individu maupun masyarakat luas. ([Sunaryati & Kristina, 2022](#))

Ada banyak kasus asusila dan amoral yang dilakukan oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak di zaman sekarang, seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pencurian, dan sebagainya. Ini membuat perilaku moral dan kepribadian masyarakat sangat memprihatinkan. Dengan mempertimbangkan situasi saat ini, pendidikan moral adalah kunci utama dalam

mengubah kehidupan manusia ke arah kepribadian dan peradaban yang lebih baik. Menurut Nawawi, pendidikan moral sangat penting bagi generasi penerus bangsa agar martabat bangsa dapat ditingkatkan, kualitas hidup dapat ditingkatkan, kehidupan dapat menjadi lebih baik, aman, nyaman, dan sejahtera. Pendidikan moral sangat penting untuk tegaknya suatu bangsa karena tanpanya, bangsa akan hancur. ([Prassetia, Istiningsih, & Rasidi, 2022](#))

Moral adalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Banyak masalah di seluruh dunia berasal dari nilai-nilai budaya yang belum sepenuhnya diajarkan dan dipahami. Hal ini karena moral pada dasarnya merupakan gambaran tentang bagaimana dan bagaimana seseorang berperilaku dan bersikap sebagai warga negara yang baik dalam memenuhi tanggung jawab dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara.

Ada banyak hal yang dapat merusak moral generasi muda, seperti peningkatan dan kemajuan teknologi, iman yang rendah, pengaruh pergaulan sekitar, dan lainnya. Oleh karena itu, agar negara-negara berkembang dapat membangun peradaban manusia yang lebih baik, pendidikan moral harus menjadi landasan dasar utama. ([Fauzia, Purwandari, & Wardana, 2022](#))

Pendidikan Islam sejalan dengan pendidikan itu sendiri karena merupakan bagian penting dalam pembentukan kepribadian manusia dan merupakan salah satu elemen pendukung pendidikan moral. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." ([Husna & Mardison, 2021](#))

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam dan kemanusiaan terkait erat dengan moral, seperti dua mata pisau yang saling melengkapi dalam pembentukan individu yang berakhlakul karimah. Pendidikan Agama Islam dan Kemanusiaan (AIK) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral seseorang. Dalam pendidikan, AIK tidak hanya membantu siswa memahami ajaran agama tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. AIK adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan etika kemanusiaan. AIK menekankan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah serta prinsip moral universal yang dapat membantu perkembangan karakter seseorang dalam konteks Islam.

Mengembangkan kesadaran spiritual yang mendalam dapat dicapai melalui pendidikan AIK. Adanya kesadaran ini membantu mereka memahami apa arti hidup dan tujuan eksistensial mereka, yang menghasilkan perilaku yang lebih moral dan etis dalam interaksi sosial. Siswa dididik oleh AIK tentang nilai kemanusiaan dan pentingnya menghargai perbedaan. Dengan mempelajari nilai-nilai ini, mereka dididik untuk mengembangkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, yang merupakan dasar penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan nilai termasuk dalam kurikulum AIK yang mengajarkan etika dalam konteks sosial dan profesional. Keadilan, kesetaraan, dan saling menghormati adalah nilai-nilai yang sangat penting untuk membangun hubungan antara individu dan kelompok. Metode pendidikan AIK yang efektif sangat penting untuk mencapai keuntungan di atas. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan termasuk pembelajaran kontekstual, yang mengaitkan ajaran agama dengan

situasi kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, mereka dapat berbicara dan berpikir tentang masalah moral saat ini, berpikir tentang tindakan mereka sendiri, dan melakukan praktik sosial, yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang meningkatkan empati dan kepekaan mereka. ([Arqam, Suwarno, & Shalihin, 2023](#))

3.4. Pendidikan AIK Sebagai Penciri Moral Kampus Muhammadiyah

Pendidikan AIK adalah penciri moral penting di Kampus Muhammadiyah. Dengan menekankan pembentukan karakter, integrasi ilmu dan nilai spiritual, dan pengembangan kepemimpinan berbasis nilai, pendidikan AIK mampu menciptakan generasi mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia. Ini adalah bukti komitmen Kampus Muhammadiyah dalam mencetak individu yang siap berkontribusi positif kepada masyarakat dan bangsa mereka. ([Husni, Suryawan, & Rahmawati, 2022](#))

Universitas Muhammadiyah adalah institusi pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan akademik dan sosial. Untuk menciptakan atmosfer moral yang kuat di lingkungan kampus, Pendidikan Agama Islam dan Kemanusiaan (AIK) menjadi pilar utama. ([Rofiqoh & Rasidi, 2021](#))

Pendidikan AIK di perguruan tinggi Muhammadiyah berfokus pada membangun karakter siswa melalui ajaran Islam. Untuk menjadi orang yang baik dan bertanggung jawab, mereka dididik dengan prinsip-prinsip seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kampus Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan ilmu pengetahuan. Mahasiswa dididik oleh AIK untuk tidak hanya berkonsentrasi pada pendidikan, tetapi juga untuk mempelajari nilai-nilai etis dan moral yang terkait dengan bidang studi mereka. ([Adil Winata Surya Pratama, Intan Nuraini, Tuti Adhi Thama, Mochamad Hardiansyah, & Milana Abdilah Subarkah, 2024](#))

AIK juga mengajarkan pentingnya memiliki kepedulian sosial. Melalui berbagai kegiatan sosial, siswa didorong untuk menjadi agen perubahan yang berakhlak dan berkontribusi dalam memperbaiki lingkungan sosial mereka. Pendidikan AIK mencegah perilaku buruk seperti korupsi, kekerasan, dan intoleransi dengan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat. Mahasiswa AIK yang teredukasi dengan baik lebih cenderung bertindak dengan integritas tinggi. Mahasiswa di Kampus Muhammadiyah dididik untuk menjadi pemimpin masa depan yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral. Pendidikan AIK mengajarkan kepemimpinan yang berlandaskan pada rasa tanggung jawab, keadilan, dan kejujuran. ([Hudaebiah & Iryanti, 2024](#))

4. Kesimpulan

Metode pendidikan AIK berpusat pada pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, dan nilai-nilai Islam. Metode ini dapat membantu siswa mengembangkan akhlak dan etika yang baik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian. Metode ini juga dapat mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di kampus maupun di masyarakat umum.

Pendidikan AIK membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral yang diharapkan menjadi bagian dari karakter mereka; pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam dapat mendorong siswa untuk berperilaku positif. Mahasiswa yang memiliki moral yang baik cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat.

Pendidikan Agama Islam dan Kemanusiaan (AIK) adalah salah satu pilar utama dalam menciptakan lingkungan moral yang kuat di kampus. Di Kampus Muhammadiyah, pendidikan AIK adalah ciri moral penting. Pendidikan AIK mampu menghasilkan generasi mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia dengan menekankan pembentukan karakter, integrasi nilai spiritual dan ilmu, dan pengembangan kepemimpinan berbasis nilai. Hal ini menunjukkan komitmen kampus Muhammadiyah untuk mendidik orang yang dapat membantu masyarakat dan negara.

Referensi

- Adil Winata Surya Pratama, Intan Nuraini, Tuti Adhi Thama, Mochamad Hardiansyah, & Milana Abdilah Subarkah. (2024). Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhammadiyah di Era Disrupsi. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.62083/zrqk1m91>
- Adima, E. F., Silvia, N., Maulana, M., & Rizki, R. (2024). Implementasi Sikap Religius Pada Mata Kuliah Alislam dan Kemuhammadiyah di Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(2), 89–98. <https://doi.org/10.62083/t7y5xp28>
- Anwar, S. (2021). Developing a Philosophy of Scientific Advancement in Muhammadiyah Higher Education Institutions Based on Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) Principles. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 17(1). <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v17i1.9017>
- Arqam, M. L., Suwarno, R. W., & Shalihin, R. R. (2023). Perception Index of Muhammadiyah Ideology: A Survey on Al-Islam and Kemuhammadiyah Values and Understandings. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 401. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.403>
- Asman & Yusuf. (2023). Menjadi Moderat Melalui Mata Kuliah Al-Islam dan. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 4(2), 156–168.
- Effendy, E., Ginting, A. F., & Salsabila, A. Z. (2023). At-Tadris: Journal of Islamic Education At-Tadris: Journal of Islamic Education. *Jurnal of Islamic Education*, 2(2), h. 75. Retrieved from <https://journal.ikadi.or.id/index.php/attadris/article/view/68/63>
- Elihami, E. (2021). Teacher Guidance and Counseling with Al-Islam and Kemuhammadiyah in Ajatappareng Region: Learning Styles and Models of Islamic Education. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology ...*, 3, 1–7. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/2307>
- Fauzia, A., Purwandari, S., & Wardana, A. E. (2022). Analisis pendidikan karakter novel eiffel

- cooking battle* dan relevansinya dengan materi pembelajaran PKN Sekolah Dasar. *Borobudur Educational Review*, 2(1), 40–49. <https://doi.org/10.31603/bedr.7004>
- Firdaus, F., & Makhful, M. (2023). Strengthening character education through Al-Islam and Kemuhammadiyah based on merdeka curriculu. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 8(2), 189–202. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i2.189-202>
- Hikmah, K., Amrullah, M., Chotimah, C., & Alfarisi, M. S. (2020). Evaluation of the Integrative Holistic-Based Al-Islam Kemuhammadiyah and Arabic Language (ISMUBA) Curriculum at SMA Muhammadiyah Sidoarjo. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 4(2), 97–111. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v4i2.985>
- Huda, H., & Nursyamsiyah, S. (2024). Al Islam and Kemuhammadiyah as Driving Force for Lecturer Performance at Universitas Muhammadiyah Jember. *American Journal of Science and Learning for Development*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.51699/ajsld.v1i1.4>
- Hudaebiah, A., & Iryanti, S. S. (2024). Penanaman Nilai Kemuhammadiyah dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. *Journal on Education*, 6(2), 15602.
- Husna, N., & Mardison, S. (2021). Program Kemuhammadiyah dalam Bidang Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Talu Kabupaten Pasaman Barat (1967-2018 M). *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 2(2), 18–25. <https://doi.org/10.15548/thje.v2i2.2705>
- Husni, R., Suryawan, A., & Rahmawati, P. (2022). Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA. *Borobudur Educational Review*, 2(1), 10–22. <https://doi.org/10.31603/bedr.6822>
- Irfani, M., Nur, M., & Maksum, R. (2024). *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary Nilai Multikultural Dalam Paradigma Baru Al Islam dan Kemuhammadiyah Sebagai Upaya Pencegahan Radiakalisme di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. 2, 12–21.
- Kumara, E. S., Purwandari, S., & Rahmawati, P. (2024). Peningkatan hasil belajar IPS melalui metode Make a Match pada siswa kelas 3 SD Negeri Progowati. *Borobudur Educational Review*, 4(1), 71–80. <https://doi.org/10.31603/bedr.8784>
- Lahmi, A., Ritonga, M., Raviusman, R., & Imran, Y. (2022). Self Control Counseling for Students during Covid-19 through Al-Islam and Kemuhammadiyah Curriculum. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(2), 35. <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p35>
- Oktaviani, A. N., & Suropto. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Keislaman melalui Mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MA Muhammadiyah Bandung - Tulungagung*. 06(03), 17201–17209.
- Prasetya, D., Istiningsih, G., & Rasidi, R. (2022). Hubungan bimbingan orang tua dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 86–91. <https://doi.org/10.31603/bedr.7001>

- Prastyani, O. D., Kurniawati, W., & Rigianti, H. A. (2023). Meningkatkan keterampilan siswa dengan pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia. *Borobudur Educational Review*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.31603/bedr.11479>
- Purwaningsih, Y. (2022). Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 68–76. <https://doi.org/10.31603/bedr.6546>
- Rasidi, R. (2024). Strategi pendidikan mitigasi bencana berbasis masyarakat: memperkuat kapasitas lokal untuk menghadapi perubahan iklim di Indonesia. *Borobudur Educational Review*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.31603/bedr.11624>
- Rofiqoh, A., & Rasidi, R. (2021). Kemampuan Olahraga Dan Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris Dengan Kecerdasan Kinestetik. *Borobudur Educational Review*, 1(01), 13–21. <https://doi.org/10.31603/bedr.4791>
- Rusman, & Tualeka, M. W. N. (2018). Studi Pengelolaan Pendidikan Menengah Muhammadiyah di Surabaya. *Tadarus : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1–18.
- Santoso, B., In'am, A., Haris, A., & Wekke, I. S. (2024). Al-Islam and Kemuhammadiyah Learning Based on Religious Moderation in Multicultural Campus. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 109. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.432>
- Septia, S., Rudini, R., & Mahatma, M. (2023). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Toboali. *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, 4(2), 95–100. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i2.3693>
- Setiawan, B. A., Rofi, S., & Jatmikowati, T. E. (2022). The Representation of Prophetic Intelligence in The Learning Outcomes of Al-Islam and Kemuhammadiyah. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(2). <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v18i2.14564>
- Sijabat, J. P., Idris, I., & Ahmad, R. E. (2023). The implementation of the al-Islam and Kemuhammadiyah education curriculum at Muhammadiyah high school in Sorong. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 10(2), 137. <https://doi.org/10.17509/t.v10i2.63402>
- Sunaryati, S., & Kristina, K. (2022). Upaya peningkatan kedisiplinan guru dalam mengajar di SD Jolosutro melalui penerapan reward and punishment. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 105–118. <https://doi.org/10.31603/bedr.7301>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Utami, D. H., Purwandari, S., & Wijayanto, S. (2023). Penanaman karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar. *Borobudur Educational Review*, 3(1), 11–23. <https://doi.org/10.31603/bedr.9013>

Wakit, Rais, R., Kamaruddin, I., & Ihsan Dacholfany, M. (2023). The Implementation of Al-Islam *Kemuhammadiyah* Character Education in Muhammadiyah Charity Business. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(1), 57–66. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i1.1637>
